

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Menurut (Samani, M & Hariyanto 2011:41) menyatakan bahwa “ Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”, karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Menurut (Hidayati, A 2016:55) menyatakan bahwa “Karakter adalah perwujudan dari nilai-nilai yang positif atau baik yang penting dalam proses pembelajaran dan paling luas untuk mewujudkan kepribadian bangsa”, khusus dalam konteks pembelajaran berbagai penelitian menunjukkan karakter memiliki korelasi dengan capaian nilai tambah terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang

yang terbentuk berbeda – beda seorang individu dengan individu lainya dan diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, terucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dari nilai-nilai yang positif atau baik yang penting dalam proses pembelajaran dan paling luas untuk mewujudkan kepribadian bangsa.

#### b. Pendidikan Karakter

##### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya. Menurut (Samani, M & Hariyanto 2011:45) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah “Proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa”.

Menurut (Mumpuni 2018:15) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa. Proses yang dilakukan yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati,piker,raga serta rasa dan karsa”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembelajaran anak agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan berkarakter. Berdasarkan pemahaman di atas maka pendidikan karakter juga perlu melakukan tindakan penguatan perilaku baik kepada siswa. Penguatan itu akan melekat pada diri siswa karena siswa merasa dihargai. Bentuk-bentuk penguatan itu adalah sejumlah motivasi yang mampu mendorong siswa untuk lebih senang dan sadar diri melakukan perilaku yang baik. Di dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai karakter kepada anak guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran seperti buku ajar atau buku pegangan siswa.

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut (Hidayati, A 2016:82) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah “Peserta mampu mengenal nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki yang disesuaikan dengan tuntutan dari kemendiknas dan nilai karakter universal lainnya, peserta didik mampu memahami nilai karakter dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran dan peserta didik mampu menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga membantu anak-anak untuk mengenal dan keinginan untuk kebaikan dan terlibat dalam perbuatan baik pada akhirnya (Karatay, 2011). Namun, mentransfer nilai-nilai kepada anak-anak dan mempraktekkan dalam kehidupan mereka tidak semudah seperti yang diharapkan (Beil, 2003). Penggunaan berbagai metode dan media yang diperlukan. Salah satunya untuk memfasilitasi pendidikan karakter adalah buku anak-anak. Secara khusus, buku cerita gambar adalah panduan yang sangat diperlukan yang transportasi anak-anak ke dunia nyata dengan melewati dia dari labirin dari dunia imajiner.

Menurut (Parker & Ackerman, 2007; Edgington, 2002) menyatakan bahwa “Menggunakan buku-buku ini sangat efisien dan membantu dalam transfer nilai-nilai inti seperti toleransi, berbagi, membantu anak-anak. Dalam hal ini, buku cerita yang ditujukan untuk anak-anak sebagai alat pendidikan juga harus mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka selain menjadi informatif dan menghibur”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yang utama yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

### 3) Nilai- nilai Karakter

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan

YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai.

Menurut (Mumpuni, 2018:17) menyatakan bahwa “Nilai-nilai Karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan hubungan manusia”. Oleh sebab itu nilai-nilai karakter perlu dirumuskan dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional No 37 tahun 2018 menyatakan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.

Nilai Karakter tersebut terdiri atas 7 nilai karakter dan terdapat juga dalam buku teks siswa pada tema 9 kayanya negeriku di kelas IV yaitu :

- a) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk

dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- b) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- d) Tanggung Jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.
- e) Santun yakni, sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
- f) Peduli yakni, Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat.
- g) Percaya Diri yakni, keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. (Kementerian Pendidikan Nasional No 37 tahun 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang terdapat pada KI 1 dan KI 2 yaitu KI 1 tentang sikap spiritual dan KI 2 tentang sikap sosial, kompetensi sikap spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.

#### 4) Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.

Menurut Menurut (Hidayati, A 2016:137) menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter di sekolah dasar “Menggunakan strategi langsung adalah merupakan implementasi karakter yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga”, kegiatan ini dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan peserta didik yang kurang baik dan harus dikoreksi pada saat itu juga.

Sedangkan menurut (Mumpuni, 2018:36) menyatakan bahwa “Strategi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi, yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi”.

- a) Keteladanan dilakukan dengan menampilkan yang dapat ditiru, baik yang ada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
- b) Penanaman kedisiplinan dalam strategi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi, menerapkan reward and punishment, dan penegakan aturan.
- c) Pembiasaan merupakan hal yang lazim dilakukan dalam strategi pendidikan karakter. Setelah melihat contoh atau tauladan, disampaikan dengan penanaman kedisiplinan, seorang siswa membiasakan diri sebagai wujud pengembangan nilai karakter dalam dirinya.
- d) Penciptaan suasana yang kondusif baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Penciptaan suasana yang kondusif akan membantu siswa mengembangkan karakter yang diharapkan berkembang.
- e) Integrasi dan internalisasi pendidikan karakter dilakukan dalam seluruh kegiatan sekolah. Pendidikan karakter tidak dapat disampaikan sendiri-sendiri dan harus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan. (Mumpuni, 2018:36)

#### 5) Nilai Karakter KI 1 dan 2

Pendidikan karakter dapat diberikan secara terintegrasi (termuat) dalam mata pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter juga dapat secara inklusif dimasukkan dalam bahan ajar. Jadi, pendidikan karakter dapat masuk dalam pembelajaran agama, kesenian, bahasa dan sastra Indonesia, sejarah, matematika, dan lain-lain.

Menurut (Ali, M.A 2018:126) menyatakan bahwa “di dalam Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai, adapun kompetensi inti pada sekolah dasar yang dimaksud adalah sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

Menurut (Mumpuni, 2018: 21) menyatakan bahwa Nilai-nilai karakter dapat dirumuskan berdasarkan banyak hal, pemilihan rumusan nilai-nilai karakter yang akan digunakan didasarkan pada tujuan penggunaan. Mengingat buku yang dianalisis adalah buku yang diterbitkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka nilai-nilai karakter yang akan digunakan adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Kementerian Pendidikan Nasional No 37 tahun 2018 menyatakan bahwa:

“Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu

“Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.

Nilai karakter tersebut terdiri atas 7 nilai karakter yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan terdapat juga dalam buku teks siswa pada tema 9 kayanya negeriku di kelas IV yaitu :

- a) Religius, yakni memuat kata dalam teks cerita yang menunjukkan sikap hidup rukun dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- b) Jujur, yakni memuat kata dalam teks cerita yang menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh pada peraturan.
- c) Disiplin, yakni memuat kata dalam teks cerita yang menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh pada peraturan.
- d) Tanggung Jawab, yakni memuat kata dalam teks cerita yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan maksimal dan memuat kata dalam teks cerita yang menunjukkan berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya.
- e) Santun yakni, memuat kata dalam teks cerita yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadikan dirinya sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
- f) Peduli yakni, memuat pesan dalam teks cerita yang menunjukkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan selalu ingin menjaganya.
- g) Percaya Diri yakni, memuat pesan dalam teks cerita yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadikan dirinya memiliki keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri untuk menjaga lingkungan dimulai dari diri sendiri.

## 2. Cerita

### a. Pengertian Cerita

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Menurut (Turan and Ulutas 2016 : 169) menyatakan bahwa "Cerita adalah alat penting dalam sosialisasi anak dan transfer tradisi untuk generasi masa depan bersama dengan perannya dalam pelestarian dan perluasan nilai-nilai yang ada karena anak-anak menikmati ketika orang tua dan guru membacanya dan mereka menjadi sadar keyakinan dan nilai-nilai budaya melalui pesan implisit. Juga, cerita memperkenalkan dunia kata-kata untuk anak-anak, memberikan rasa kepuasan umum dan membuat menyenangkan hidup dan menghibur". Oleh karena itu, buku cerita gambar adalah salah satu alat yang paling berharga untuk mendapatkan keuntungan dari oleh guru untuk akui sisi nilai-nilai yang membentuk isi dari pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan alat untuk menambah pengetahuan anak yang lebih untuk menjalani kehidupannya. Sebuah cerita memiliki nilai-nilai yang lebih contohnya dalam kepedulian social sehingga cerita sebagai alat transfer nilai dan digunakan untuk sosialisasi terhadap anak.

### b. Teks Cerita

Nilai karakter dapat ditanamkan melalui teks cerita. Teks cerita merupakan salah satu sastra yang sangat berperan dalam dunia anak. Teks cerita merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai

nilai dan etika terhadap anak. Hal ini, termasuk menimbulkan rasa empati dan simpati anak. Nilai-nilai yang bisa dipetik dari cerita adalah nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab kerja keras, dan lain sebagainya.

Anak didik dapat mencerminkan sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupannya. Menurut (Kurniawati, 2018:105) menyatakan bahwa Teks cerita adalah salah satu media komunikasi untuk menyampaikan beberapa pelajaran atau pesan moral kepada anak. Pesan moral dapat dengan mudah disampaikan kepada anak melalui sebuah cerita. Isi cerita tersebut menghadirkan sebuah rangkaian kejadian atau peristiwa yang menarik sehingga anak didik dapat mengambil pesan melalui cerita yang didengarkan atau di bacanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks cerita merupakan salah satu sastra yang sangat berperan dalam dunia anak. Teks cerita digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan beberapa pelajaran atau pesan moral kepada anak karena didalam cerita mengandung nilai-nilai baik buruknya seseorang dalam menjalani kehidupan sehingga anak dapat meniru yang baik dan di implementasikan dalam kehidupannya sendiri.

### **3. Buku Teks**

#### **a. Pengertian Buku Teks**

Buku teks atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut

(Mumpuni, 2018: 43-44) menyatakan bahwa *“Textbook the core learning medium compaset of text and or image designes to bring about a specific set of educational outcomes, traditionally a printed and bound book including illustration and instructions of facilitating sequences learning activities”*, yang artinya Buku teks kompaset media pembelajaran inti dari desain teks dan atau gambar untuk menghasilkan serangkaian hasil pendidikan tertentu, secara tradisional sebuah buku yang dicetak dan dijilid termasuk ilustrasi dan instruksi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran urutan.

Sedangkan menurut (Octavia, U.R dan Yulianto, B, dkk, 2016:188) menyatakan bahwa buku teks adalah *“Buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran baik yang bersumber dari hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang kajian bidang tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran”*. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang berupa bahan cetak untuk diajarkan kepada peserta didik untuk membantu prosese pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya yang diperlengkapi dengan sarana- sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Sebuah buku terdapat didalamnya suatu gambar atau desain teks yang berguna untuk diajarkan sehingga menambah ilmu pengetahuan kepada pembacanya atau yang diajarkan.

## b. Buku Teks Pelajaran

### 1) Pengertian Buku Teks Pelajaran

Perubahan paradigma pembelajaran ini membuat peran guru dan siswa turut berubah. Kini, subjek utama pembelajaran adalah siswa, sedangkan guru hanyalah fasilitator. Sebagai seorang fasilitator, guru berkewajiban membantu siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan buku teks.

Menurut (Su'udiah dan F, Kuswandi, D, dkk, 2016:1744) menyatakan bahwa "Buku teks pelajaran adalah suatu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran yang merupakan media cetak dan disajikan perorangan untuk membantu pelaksanaan belajar mengajar". Buku teks pelajaran merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan, dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum, dan digunakan oleh siswa untuk belajar.

★ Buku teks, oleh sebab itu dalam praktiknya setiap siswa memiliki sebuah buku sebagai panduan dalam belajar, begitu juga guru memiliki buku sebagai pegangan dalam mengajar. Guru harus tetap memperhatikan isi dari buku siswa agar ada kesesuaian antara buku guru dan siswa. Buku teks pelajaran pada umumnya berisi gambar dan tulisan yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teks pelajaran merupakan semua teks yang digunakan dalam suatu pembelajaran dengan peserta didik. Teks pelajaran digunakan oleh guru atau pendidik

untuk digunakan dalam pembelajaran dan mempermudah pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik serta semua yang dapat menambah ilmu kepada peserta didik.

## 2) Ciri Khas Buku Teks Pelajaran

Buku teks siswa kurikulum 2013 hendaknya di analisis agar diketahui kualitasnya terutama dari aspek desain pesan pembelajaran. Menurut (Su'udiah dan F,Kuswandi, D, dkk, 2016:1744) dalam penelitiannya mengelompokkan buku teks pelajaran menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama digunakan sebagai buku pokok, sedangkan buku teks pelengkap bersifat membantu buku teks utama. Dapat dikatakan bahwa buku teks pelengkap merupakan tambahan bagi buku teks utama yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Menurut (Mumpuni, 2018:45) menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran mempunyai ciri khas yang berbeda dengan buku lain. Tujuh hal berbeda yang dimiliki buku teks yaitu transmisi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan potensi, konsolidasi prestasi, evaluasi prestasi, bantuan integrasi prestasi, refrensi, dan pendidikan social budaya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri khas buku teks pelajaran berbeda dengan buku yang lainnya karena dalam buku teks pelajaran memiliki struktur atau urutan pengajaran sebagai bahan ajar untuk diajarkan kepada peserta didik. Teks pelajaran digunakan pedidik untuk mempermudah pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah

serta peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang semestinya didapatkan.

c. Macam-macam Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran merupakan suatu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran yang merupakan media cetak untuk pelaksanaan belajar mengajar menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan menyatakan bahwa:

“Terdapat dua buku yang digunakan oleh satuan pendidikan yaitu buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran yang mana pengertian dari buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan, dan buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran seperti yang dikutip dari permendikbud tersebut, menentukan kedudukan teks pelajaran sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Isi buku teks pelajaran memuat materi pembelajaran serta tujuan buku teks, yaitu mengacu pada tujuan pendidikan nasional, serta penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional.

d. Buku Teks Pelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Menentukan buku teks, sudah menjadi tugas guru untuk memilih dan mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam buku siswa kurikulum 2013 yang sudah ada sehingga menjadi buku teks yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan buku teks juga merupakan hal yang harus

diperhatikan. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Menurut (Octavia, U.R dan Yulianto, B, dkk, 2016:186) menyatakan “Bahwa buku teks pelajaran berbasis kurikulum 2013 terdapat dua buku pokok untuk membantu kegiatan pembelajaran yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa”.

#### 1) Buku Pegangan Guru

Buku guru digunakan sebagai panduan guru dalam mengajar, yang memuat uraian pembelajaran. Uraian tersebut digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran. Buku pegangan adalah buku yang berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu yang digunakan untuk merencanakan, menganalisis, dan menyikapi permasalahan yang akan diajarkan kepada siswa. (Octavia, U.R dan Yulianto, B, dkk, 2016:186).

#### 2) Buku Pegangan Siswa

Buku siswa selain digunakan sebagai acuan dalam belajar, buku siswa juga digunakan sebagai lembar kerja siswa. Buku teks tidak hanya digunakan oleh siswa saja tetapi dapat membantu guru dalam rangka persiapan mengajar, mendukung siswa dalam tugas-tugas pembelajaran kolaboratif dan memfasilitasi akuisisi pengetahuan. (Octavia, U.R dan Yulianto, B, dkk, 2016:186).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran berbasis kurikulum 2013 yaitu buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Teks pelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar sehingga pembelajaran lebih terarah dan teks pelajaran juga dimiliki oleh siswa sehingga yang disampaikan pendidik mudah dipahami peserta didik.

#### **4. Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi melakukan kegiatan pembelajaran, menurut Pane, A dan Dosapong, D (2017: 334) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa, definisi pembelajaran juga dikemukakan oleh Hanafy, S (2014: 74) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar sehingga terjadinya proses pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Kurniawati, R 2018 dengan judul “*Analisis Nilai Karakter dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar*”. Dalam penelitiannya peneliti menunjukkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita buku pelajaran sekolah dasar adalah nilai karakter religius yang mencakupi dua jenis nilai yaitu nilai religius dalam beribadah dan bersyukur, nilai jujur terdapat dua jenis nilai yaitu jujur pada diri sendiri dan jujur pada orang lain, nilai toleransi terdiri dari dua jenis nilai yaitu nilai toleransi beragama dan nilai toleransi sosial, nilai disiplin terdiri dari dua jenis nilai yaitu disiplin waktu dan disiplin dalam berbangsa dan bernegara, nilai kerja keras terdiri dari dua jenis nilai yaitu kerja keras dalam belajar dan kerja keras dalam bekerja, nilai kreatif yang terdapat yaitu kreatif dalam berkarya, nilai mandiri terdiri dari dua jenis nilai yaitu mandiri dalam menjaga kesehatan dan mandiri dalam bekerja.

2. Inderawati, R. 2012. *“The Development of Literary Appreciation Instrument in Building Students’ Character”* Dalam penelitiannya peneliti menunjukkan penelitian baru-baru ini menghasilkan instrumen yang valid, efektif, dan dapat diandalkan untuk menghargai karya sastra untuk mengembangkan karakter semester pertama siswa di Universitas Sriwijaya dengan membaca dan mengapresiasi beberapa jenis karya sastra di lapangan Pengembangan Kepribadian. Instrumen sastra apresiasi ini mampu meningkatkan efektivitas siswa hasil apresiasi dengan mencapai kategori sangat baik dengan muncul dari dua atau lebih indikator tersebut. Selain itu, dengan membagikan kuesioner, 95,3% siswa menunjukkan sikap positif terhadap apresiasi sastra. Apresiasi yang dilakukan oleh siswa membuat mereka menyadari pentingnya menanggapi karya sastra untuk mengembangkan karakter dan itu positif dirasakan oleh 97% dari siswa.
3. Turan, F and Iikang U. 2016. *“Using Storybooks as a Character Education Tools”*. Dalam penelitiannya peneliti menunjukkan bertujuan untuk menyelidiki pandangan dan implementasi guru prasekolah di “memberikan pendidikan karakter melalui buku cerita gambar”. Metode tinjauan deskriptif digunakan dalam penelitian dan didukung dengan wawancara kelompok fokus. Untuk alasan ini data mengambil dari dua kelompok belajar (untuk kelompok penelitian deskriptif  $n = 245$ , untuk kelompok fokus  $n = 24$  guru). Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah penting bagi guru, guru menggunakan buku cerita gambar yang mendukung pendidikan karakter, namun mereka menemukan diri mereka sebagian kompeten dalam memberikan

pendidikan karakter dengan buku cerita gambar, dan berpikir buku cerita yang berguna dan efektif dalam hal pendidikan karakter, percaya bahwa guru harus menjadi teladan dalam pendidikan karakter, dan metode seperti drama, tanya jawab, dan curah pendapat yang banyak disukai untuk pendidikan karakter yang efektif.

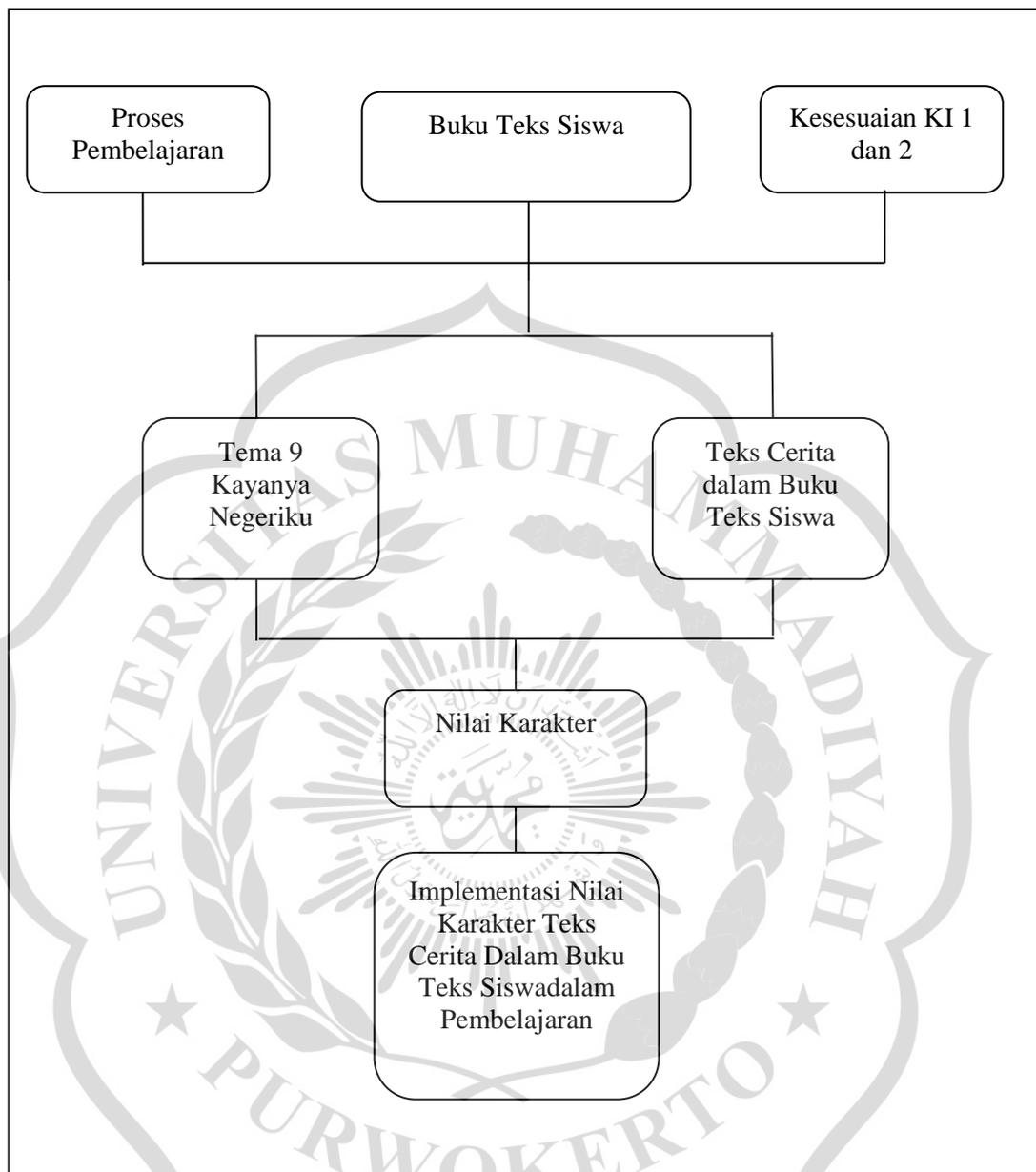
4. Wiliandani, M, dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan di Sekolah Dasar*. Dalam penelitiannya peneliti menunjukkan secara akademis, esensi implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum ke dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah. Strategi pembinaan siswa yang dilaksanakan di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang secara terintegrasi, terpadu, dan komprehensif, melalui (1) pengintegrasian ke dalam setiap mata pelajaran, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, (2) adanya program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan, (3) budaya sekolah, (4) melalui peran serta masyarakat yang semuanya bertumpu pada nilai-nilai religius. Hasil dari implementasi pendidikan karakter di SDIT Insan Sejahtera dapat dilihat dari nilai-nilai yang berkembang di kelas dan sekolah. Implementasi pembelajaran sifatnya akademis lebih didominasi dalam proses pembelajaran oleh guru di dalam kelas dan implementasi yang bersifat non akademis lebih banyak dilaksanakan

oleh pihak sekolah yang didukung oleh eksistensi yayasan dan perankomite sekolah.

5. Ramdhani, A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Dalam penelitiannya peneliti menunjukkan Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Setiap orang diduga akan memiliki karakter hasil belajar yang berbeda yang berbeda, disebabkan oleh karena mereka mengalami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga, dapat dikaitkan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter.

### **C. Kerangka Berpikir**

Peneliti ingin meneliti implementasi nilai karakter teks cerita dalam buku teks siswa dalam pembelajaran pada tema 9 kayanya negeriku di kelas IV SD N 1 karangduren di kelas IV dengan kesesuaian kompetensi inti (KI) 1 dan 2 . Berdasarkan uraian di atas alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian